



## Pengaruh Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kinerja Keuangan

Zahroh Atiqah<sup>1\*</sup>, Roza Mulyadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

\*Korespondensi Penulis: [zahrohatiqah@gmail.com](mailto:zahrohatiqah@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to examine the effect of the board of directors, audit committee, and public accounting firm size on corporate financial performance. The population consists of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange and not delisted during the 2019–2023 period. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 33 companies selected as research samples. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from company financial reports published by the Indonesia Stock Exchange and official corporate websites. Data analysis was conducted using SPSS (Statistical Package for Social Science) version 25, applying multiple linear regression analysis to examine the relationships among the research variables. The results indicate that the board of directors and audit committee do not have a significant effect on financial performance. In contrast, the size of the public accounting firm has a positive effect on financial performance. These findings suggest that the quality and reputation of external auditors play an important role in enhancing corporate financial performance.*

**Keywords:** *Audit Committee; Board of Directors; Corporate Governance; Financial Performance; Public Accountant*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dewan direksi, komite audit, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Populasi penelitian meliputi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak mengalami delisting selama periode 2019–2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sebanyak 33 perusahaan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 25 dengan metode analisis regresi linear berganda untuk menguji hubungan antar variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, ukuran kantor akuntan publik terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas audit eksternal berperan penting dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

**Kata Kunci:** Akuntan Publik; Dewan Direksi; Kinerja Keuangan; Komite Audit; Tata Kelola Perusahaan

### 1. LATAR BELAKANG

Di era persaingan global, transparansi laporan keuangan penting untuk menjaga kepercayaan investor dan menilai keberhasilan pengelolaan sumber daya, sehingga kinerja keuangan menjadi indikator utama kemampuan perusahaan bertahan dan berkembang di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah. Berikut fenomena fluktuasi kinerja keuangan dapat dilihat pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Indonesia, seperti PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. dan PT Mulia Boga Raya Tbk. Meskipun sektor manufaktur, khususnya industri pengolahan nonmigas, memberikan kontribusi besar terhadap PDB nasional dan menunjukkan pertumbuhan yang positif, kinerja keuangan di tingkat perusahaan tidak selalu stabil. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. mengalami penurunan dan kenaikan laba bersih yang signifikan sepanjang periode 2019–2023 akibat perlambatan

ekonomi global, dampak pandemi Covid-19, gangguan distribusi karena cuaca ekstrem, serta penurunan daya beli masyarakat. Fenomena serupa juga dialami PT Mulia Boga Raya Tbk. (liputan6.com) pada tahun 2023, di mana penurunan pendapatan dan peningkatan beban pokok penjualan yang menyebabkan laba bersih perusahaan turun secara tajam (Ramadhani, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan faktor eksternal sangat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam aspek profitabilitas dan efisiensi operasional. Namun demikian, kinerja keuangan tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Dewan direksi dan komite audit memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan, pengawasan operasional, serta menjaga integritas laporan keuangan, sementara Kantor Akuntan Publik (KAP) berperan dalam menjamin kualitas audit dan kredibilitas informasi keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu (*research gap*) mengenai kinerja keuangan dengan berbagai indikator yang memengaruhinya, seperti dewan direksi, komite audit dan ukuran kantor akuntan publik. Menurut Mai *et al.* (2022) dan Putri *et al.* (2024) didapatkan bahwa hasil rapat dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widiyaya *et al.* (2022) didapatkan hasil dari penelitiannya mengindikasikan bahwa jumlah rapat yang dilakukan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustin *et al.* (2022), dan Katutari *et al.* (2019) bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayatama *et al.* (2015) dan Widiyaya *et al.* (2022) bahwa jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sinulingga *et al.*, (2020) dan Auliyah *et al.* (2017) ukuran KAP mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Amrulloh *et al.*, (2016) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Meskipun penelitian terdahulu banyak menguji integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen, hasil tersebut tetap relevan untuk penelitian ini karena integritas laporan keuangan merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini melakukan pengembangan dengan menguji apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap kinerja keuangan, bukan hanya terhadap kualitas pelaporan keuangan.

## **2. TINJAUAN LITERATUR**

### **Teori Agensi**

Teori agensi, yang diperkenalkan oleh Jensen et al. (1976) seperti yang dijelaskan oleh Ridho (2017), membahas hubungan antara pemegang saham dan manajemen dalam sebuah badan usaha. Teori ini menggambarkan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen), khususnya dalam konteks pemisahan kepemilikan dan pengendalian dalam suatu perusahaan. Pemisahan ini menciptakan permasalahan agensi karena terdapat konflik kepentingan antara kedua pihak yang berusaha untuk memaksimalkan keuntungan masing-masing (Parker et al., 2018).

### **Dewan Direksi**

Direksi merupakan organ utama perusahaan yang bertanggung jawab atas pengurusan dan pengelolaan seluruh kegiatan perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan. Direksi memiliki kewenangan mewakili perusahaan serta mengambil keputusan strategis demi mencapai tujuan dan kepentingan perseroan (Rahmah, 2023). Fungsi, wewenang, dan tanggung jawab direksi diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang menegaskan bahwa direksi menjalankan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan, dengan struktur keanggotaan minimal satu orang, serta pembagian tugas yang ditetapkan melalui RUPS atau keputusan direksi. Dalam perspektif tata kelola perusahaan dan teori agensi, dewan direksi berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk melindungi kepentingan pemegang saham dengan mengevaluasi kinerja manajemen dan memastikan pengambilan keputusan berjalan sesuai kepentingan perusahaan. Efektivitas pengawasan dewan direksi diharapkan mampu mendorong peningkatan kinerja perusahaan serta memaksimalkan nilai bagi pemegang saham (Al Farooque et al., 2020).

### **Komite Audit**

Menurut definisi Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) yang dikutip oleh Tahilia et al. (2022), komite audit adalah sebuah badan yang dibentuk oleh dewan komisaris, bertugas membantu dalam melakukan pengawasan atas implementasi tata kelola perusahaan pada berbagai perusahaan. Komite audit berfungsi membantu dewan komisaris dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, memperkuat sistem pengendalian internal, meningkatkan efektivitas audit internal dan eksternal, serta mengidentifikasi permasalahan yang memerlukan perhatian manajemen dan komisaris (Sutedi, 2012 dalam Indarty et al., 2023). Dalam menjalankan tugasnya, komite audit memiliki kewenangan untuk mengakses informasi perusahaan, berkomunikasi langsung dengan manajemen dan auditor, serta melibatkan pihak independen jika diperlukan. Dengan peran dan kewenangan tersebut, komite audit diharapkan

mampu memperkuat mekanisme pengawasan perusahaan dan mendukung terciptanya tata kelola perusahaan yang baik.

### **Ukuran Kantor Akuntan Publik**

Kantor Akuntan Publik (KAP) berperan sebagai pihak independen yang menjembatani kepentingan pemilik dan manajemen dengan menyediakan laporan keuangan auditan yang berkualitas, transparan, dan akuntabel (Faisal, 2019). Kredibilitas dan kualitas audit dipengaruhi oleh ukuran KAP, di mana KAP besar umumnya memiliki tingkat keahlian, sumber daya, serta reputasi yang lebih tinggi, sehingga lebih dipercaya oleh perusahaan, khususnya perusahaan publik (Manto et al., 2018). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran KAP berpotensi memengaruhi kualitas dan keandalan laporan keuangan, karena KAP besar memiliki insentif reputasi yang lebih kuat untuk menjaga independensi dan kualitas audit (Lennox, 1999 dalam Sinulingga et al., 2020). Sebaliknya, KAP kecil cenderung lebih bergantung pada klien tertentu, sehingga independensinya relatif lebih rentan. Penelitian sebelumnya oleh Sukanto et al. (2018) dan Savitri (2016) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran KAP dengan keandalan laporan keuangan, namun penelitian oleh Lubis et al. (2018) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran KAP dengan keandalan laporan keuangan. Keandalan tersebut merupakan sejauh mana perusahaan dalam membuat keputusan untuk kinerja keuangan. Dalam praktiknya, perusahaan cenderung memilih KAP berafiliasi dengan KAP/OAA atau *Big Four* sebagai upaya meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. KAP besar dinilai lebih independen, memiliki jaringan dan sumber daya yang luas, serta mampu menyelesaikan audit secara lebih efisien dan berkualitas, sehingga mampu menahan tekanan manajemen dan menjaga integritas hasil audit (Wardani et al., 2020). Dengan demikian, ukuran dan afiliasi KAP menjadi indikator penting dalam menilai kualitas audit dan keandalan informasi keuangan perusahaan.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan ukuran formal untuk menilai efisiensi dan efektivitas aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuan, khususnya dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Mujaddid et al., 2023). Untuk mencegah kebangkrutan, perusahaan perlu memastikan kelangsungan dan pertumbuhan usaha melalui evaluasi kinerja keuangan secara rutin guna mencapai tujuan perusahaan, terutama dalam aspek keuangan (Pongoh et al., 2019). Salah satu metode dalam manajemen keuangan untuk mengevaluasi efisiensi kinerja suatu bisnis adalah melalui analisis rasio profitabilitas. Analisis ini penting untuk menilai seberapa produktif usaha sebuah perusahaan. Menurut Munawir, (2004:33) dalam Wijaya, (2019), rasio profitabilitas mengindikasikan kemampuan suatu perusahaan dalam

menghasilkan laba selama periode tertentu, yang memberikan gambaran tentang seberapa efektif pengelolaan perusahaan tersebut. *Return On Asset (ROA)* banyak digunakan karena mampu menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk memperoleh laba. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan (Sarafina et al., 2017). Menurut Munawir (2014) dalam Andriyani et al. (2022), *Return On Asset (ROA)* memiliki beberapa keunggulan seperti memberikan gambaran efisiensi penggunaan modal perusahaan secara menyeluruh, memungkinkan perbandingan dengan standar industri, serta dapat digunakan untuk menilai profitabilitas produk, mengukur efisiensi kinerja setiap divisi, dan mendukung fungsi pengendalian serta perencanaan perusahaan.

## **Pengembangan Hipotesis**

### ***Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan***

Berdasarkan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014, direksi wajib mengadakan rapat secara berkala minimal satu kali setiap bulannya. Dalam teori agensi, jumlah rapat dewan direksi mencerminkan peningkatan pengawasan terhadap manajemen, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan antara *principal* dan agen. Semakin sering dewan direksi mengadakan rapat, semakin terbuka informasi yang dibahas dan semakin efektif pengawasan terhadap aktivitas manajemen dan mendorong pengambilan keputusan yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Beberapa penelitian terdahulu seperti Mai et al. (2022), Putri et al. (2024), Khan et al. (2020) dan Darwanto et al. (2019) juga menunjukkan bahwa jumlah rapat dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dapat ditetapkan seperti dibawah ini.

*H1 : Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.*

### ***Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan***

Penerapan GCG tidak terlepas dari peran komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu pengawasan pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi. Dalam perspektif teori agensi, komite audit berfungsi meminimalkan konflik kepentingan dan perilaku oportunistik manajemen melalui pengawasan yang independen. Jumlah rapat komite audit mencerminkan efektivitas koordinasi dalam menjalankan fungsi pengawasan. Semakin sering rapat dilakukan, semakin optimal pengawasan sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan dan berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan penelitian Agustin (2022) yang menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dapat ditetapkan seperti dibawah ini.

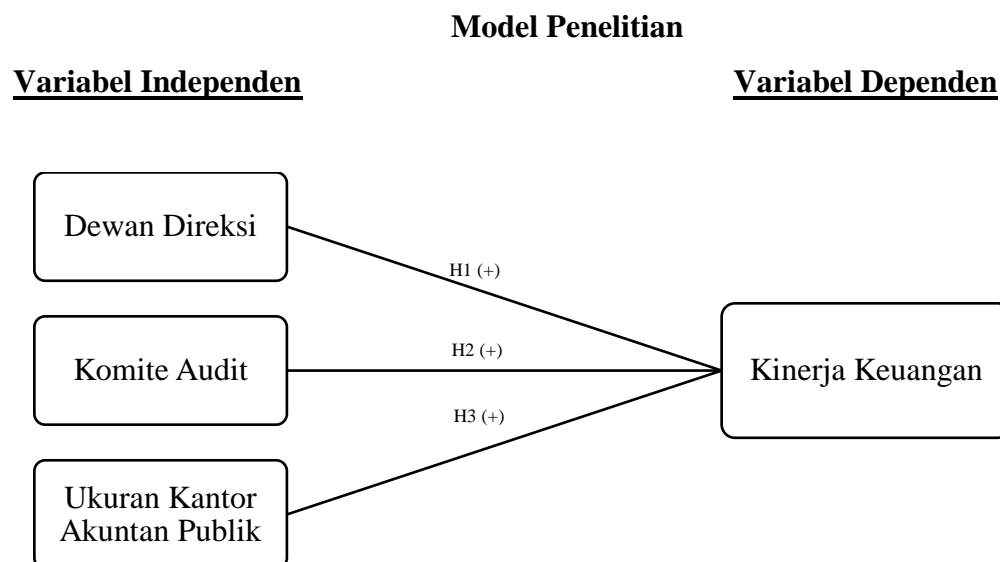
*H2 : Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.*

### ***Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kinerja Keuangan***

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011, Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha berizin yang berwenang melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Dalam perspektif teori agensi, audit oleh KAP berperan mengurangi asimetri informasi dan moral hazard antara manajemen dan pemegang saham. KAP berukuran besar, khususnya yang terafiliasi dengan KAPA/OAA seperti *Big Four*, dinilai memiliki kompetensi, pengalaman, dan profesionalisme yang lebih tinggi sehingga mampu meningkatkan kualitas dan integritas laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratika et al., (2020), Auliyah et al., (2022) dan Nurdiniah et al. (2017) bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Artinya, perusahaan yang di audit oleh KAP *Big-4* akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berintegritas. Sehingga melalui peningkatan kualitas audit dan keandalan laporan keuangan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dapat ditetapkan seperti dibawah ini.

*H3 : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.*

Secara keseluruhan pengembangan hipotesis dapat disajikan dalam kerangka konsep penelitian pada Gambar 2 berikut ini:



**Gambar 1.** Kerangka konsep penelitian

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan menguji pengaruh dewan direksi, komite audit, dan ukuran KAP terhadap kinerja keuangan perusahaan. Populasi penelitian adalah 95 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan tidak delisting selama 2019–2023. Jumlah total populasi terdiri dari 95 perusahaan. Besarnya jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*, Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu (1) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tanpa *delisting* pada tahun 2019–2023. (2) Perusahaan yang pernah mengalami kerugian selama tahun 2019–2023 dalam laporan keuangan. (3) Perusahaan yang tidak mempublikasikan *annual report* dan laporan keuangan auditnya selama 5 tahun, sehingga diperoleh 33 perusahaan sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 165 data sampel.

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

##### *Variabel Independen*

##### a) Dewan Direksi

Dewan direksi adalah salah satu elemen internal dalam tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab memastikan efektivitas mekanisme kontrol, pengawasan, dan memberikan masukan serta saran yang strategis kepada manajemen perusahaan (Park et al., 2004, dalam Karinda et al., 2022). Variabel ini diukur dengan jumlah rapat dewan direksi, dengan skala rasio. Dengan rumus sebagai berikut.

Direksi =  $\sum$  jumlah rapat dewan direksi dalam satu tahun

##### b) Komite Audit

Komite audit adalah sebuah badan yang dibentuk oleh dewan komisaris, bertugas membantu dalam melakukan pengawasan atas implementasi tata kelola perusahaan pada berbagai perusahaan (Tahilia et al., 2022). Perhitungan komite audit dapat dilihat di rumus.

Komite Audit =  $\sum$  jumlah rapat komite audit dalam satu tahun

##### c) Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik dengan menggolongkannya ke dalam dua golongan yaitu KAP yang memiliki afiliasi dengan KAP asing seperti *big four* dan yang tidak memiliki afiliasi (*non-big four*) (Arens, et al, 2003 dalam Sukanto et al., 2018). Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*, diberikan nilai “1” jika perusahaan diaudit oleh KAP yang

berafiliasi dengan KAPA/OAA, dan nilai “0” untuk KAP yang tidak berafiliasi dengan KAPA/OAA.

### ***Variabel Dependen***

#### **a) Kinerja Keuangan**

ROA (*Return on assets*), adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk mendapatkan laba (Sarafina, 2017). Variabel ini diukur dengan ROA, dengan rumus sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

#### **b) Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25. Berikut formula dalam penelitian ini adalah:

$$KK = \alpha + \beta_1 DD + \beta_2 KA + \beta_3 UKAP + e$$

Keterangan:

KK : Kinerja Keuangan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_3$  : Koefisien regresi masing-masing variabel independen

DD : Dewan Direksi

KA : Komite Audit

UKAP : Ukuran Kantor Akuntan Publik

E : *Error*

## **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Penanganan Missing Values**

Data yang telah dikumpulkan menunjukkan adanya *missing values* pada beberapa observasi sehingga dilakukan penanganan sebelum analisis lanjutan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa variabel dewan direksi dan komite audit masing-masing memiliki *missing values* sebesar 9,7% dan 9,1% yang diklasifikasikan sebagai MCAR (*Missing Completely at Random*). Penelitian ini menggunakan metode imputasi *mean* pada variabel numerik sehingga seluruh data menjadi lengkap dan sebanyak 165 data sampel tetap dapat digunakan dalam analisis lanjutan.



## Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mengenai nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi dari variabel tersebut. Hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Dewan Direksi	165	0,00	50,00	13,819	7,1832
Komite Audit	165	0,00	43,00	5,953	5,2976
Ukuran KAP	165	0,00	1,00	0,9576	0,20217
Kinerja Keuangan	165	0,03	10712,39	73,6799	833,29990
Valid N (listwise)	165				

*Sumber: Data diolah di SPSS 25, 2026*

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:196) pengujian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (*Kolmogorov-Smirnov Test*). Data terdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 atau 50%. Berikut hasil uji normalitas pada 165 data sampel.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Kolmogorov–Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		165
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	832,64377147
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,465
	<i>Positive</i>	0,465
	<i>Negative</i>	-0,437
<i>Test Statistic</i>		0,465
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,000

*Sumber: Data diolah di SPSS 25, 2026*

Berdasarkan tabel diatas, bahwa data yang dihasilkan kurang dari 0,05 yaitu 0,000 yang artinya belum berdistribusi dengan normal. Oleh karena itu, data yang tidak memenuhi asumsi normalitas perlu dilakukan penanganan, agar distribusi data mendekati normal sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

### Transformasi Data

Transformasi data dilakukan untuk memperbaiki distribusi dan memenuhi asumsi statistik. Berdasarkan analisis awal, variabel dewan direksi, komite audit, dan kinerja keuangan menunjukkan distribusi menceng, sehingga ditransformasi menggunakan metode *Square Root* (SQRT), sedangkan ukuran KAP tidak ditransformasi karena bersifat kategorik. Namun, hasil uji normalitas menunjukkan residual masih belum berdistribusi normal akibat adanya nilai ekstrem (*outlier*) dalam data.

### Uji Outlier

Uji *outlier* dilakukan untuk mengidentifikasi nilai ekstrem guna meningkatkan kualitas dan akurasi analisis. Pengujian menggunakan metode *boxplot* pada variabel dewan direksi, komite audit, dan kinerja keuangan, sedangkan ukuran KAP tidak diuji karena merupakan variabel dummy. Dari 165 data awal, terdapat 45 data *outlier* yang dikeluarkan sehingga tersisa 120 data. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas kembali terhadap residual setelah penghapusan outlier dan transformasi data.

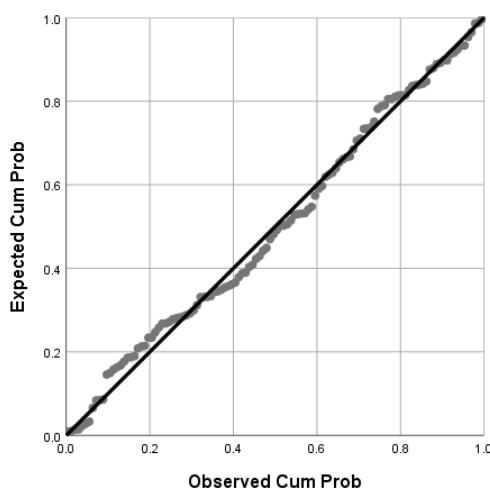
**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas Kolmogorov–Smirnov Setelah Pengobatan

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		120
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,06979302
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,051
	<i>Positive</i>	0,045
	<i>Negative</i>	-0,051
<i>Test Statistic</i>		0,051
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200

*Sumber: Data diolah di SPSS 25, 2026*

Berdasarkan tabel diatas, setelah dilakukannya transformasi data dan penghapusan *outlier*, diperoleh hasil uji normalitas dengan nilai *asymp sig (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal. Selain uji statistik, uji normalitas juga dilakukan menggunakan grafik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal akan membentuk garis diagonal, dan *plotting* data residual akan

dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data residual berdistribusi normal, maka titik-titik data akan mengikuti garis diagonal. Berikut hasil analisis grafiknya.



**Gambar 2.** Hasil Uji Normalitas (*P-Plot*) Setelah Pengobatan

*Sumber: Data diolah di SPSS 25, 2026*

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Normal P-P Plot*, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa data residual yang berdistribusi normal.

### ***Uji Multikolinearitas***

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Berikut hasil uji multikolinearitas.

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikoliniearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Dewan Direksi	0,962	1,040
Komite Audit	0,983	1,018
Ukuran KAP	0,969	1,032

*Sumber: Data diolah di SPSS 25, 2026*

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10,00. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen, yaitu dewan direksi, komite audit, dan ukuran KAP dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara residual pada satu periode dengan periode sebelumnya dalam model regresi linear. Model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari autokorelasi, dan pengujiannya dilakukan menggunakan nilai *Durbin Watson* (DW). Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5.** Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson*

<i>Durbin-Watson</i>
0,993

Sumber: Data diolah di SPSS 25, 2026

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin Watson* (dw) sebesar 0,993 dengan nilai dl sebesar 1,6513 dan du sebesar 1,7536, sehingga memenuhi kondisi  $0 < dw < dl$  yang menunjukkan adanya autokorelasi positif dan asumsi bebas autokorelasi tidak terpenuhi. Oleh karena itu, diperlukan analisis lanjutan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* sebagai alternatif pengobatan autokorelasi dalam model regresi.

**Tabel 6.** Hasil Uji Autokorelasi Pengobatan Metode *Cochrane-Orcutt*

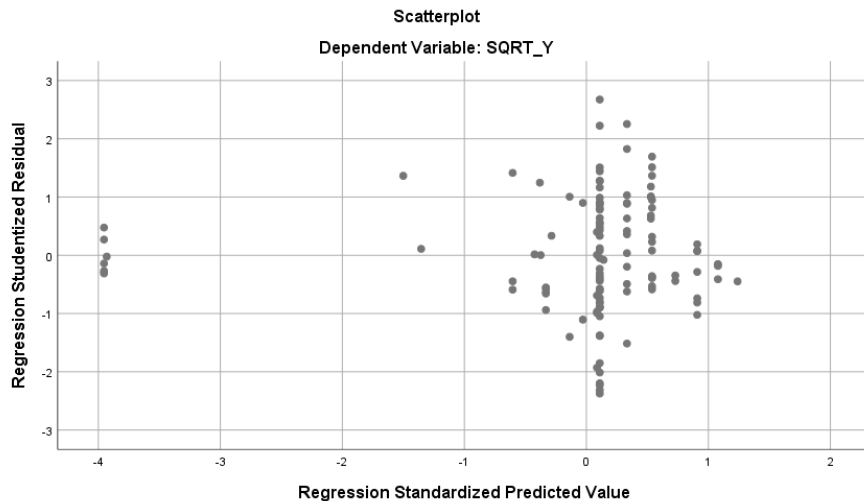
<i>Durbin-Watson</i>
1,932

Sumber: Data diolah di SPSS 25, 2026

Hasil uji autokorelasi dengan metode *Cochrane-Orcutt* menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,932. Nilai tersebut berada pada posisi  $du < dw < 4-du$ , yaitu  $1,7536 < 1,932 < 2,2464$ , yang berarti tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan *variance* residual dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, dan pengujiannya dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Mengetahui tidak terjadinya heteroskedastisitas dengan melalui grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu.



**Gambar 3.** Hasil Uji Heterokedatisitas

*Sumber: Data diolah di SPSS 25, 2026*

### Pengujian Hipotesis

#### *Uji Statistik F*

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Model regresi dinyatakan layak digunakan apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ . Hasil uji F disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 7.** Hasil Uji Statistik F

Variabel Independen	Variabel Dependen	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran KAP	Kinerja Keuangan	5,254	0,002

*Sumber: Data diolah di SPSS 25, 2026*

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  (5,254)  $> F_{tabel}$  (2,68) dengan nilai signifikansi  $< 0,05$ , sehingga ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan model regresi layak digunakan.

#### *Uji Statistik T*

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Variabel independen dinyatakan berpengaruh apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ . Hasil uji t disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 8.** Hasil Uji Statistik T

Variabel	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
Dewan Direksi	-1,193	0,235
Komite Audit	1,255	0,212
Ukuran KAP	3,457	0,001

*Sumber: Data diolah di SPSS 25, 2026*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,235 ( $> 0,05$ ) dengan nilai *t* hitung sebesar -1,193 ( $< t$  tabel 1,98063), sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa jumlah rapat dewan direksi yang dilakukan perusahaan belum mampu meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan, yang menjelaskan bahwa jumlah rapat dewan direksi belum tentu mencerminkan efektivitas pengambilan keputusan manajerial dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Selanjutnya, komite audit juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,212 ( $> 0,05$ ) dengan nilai *t* hitung sebesar 1,255 ( $< t$  tabel 1,98063), yang artinya komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, meskipun jumlah rapat komite audit meningkat, hal tersebut tidak memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, ukuran kantor akuntan publik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $< 0,05$ ) dengan nilai *t* hitung sebesar 3,457 ( $> t$  tabel 1,98063), sehingga berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP berafiliasi internasional cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP/OAA.

#### ***Uji Koefisien Determinasi***

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mempunyai tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

**Tabel 9.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R Square</i>
0,097

*Sumber: Data diolah di SPSS 25, 2026*

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,097 menunjukkan bahwa variabel dewan direksi, komite audit, dan ukuran KAP hanya mampu menjelaskan 9,7% variasi kinerja keuangan. Sementara itu, sebesar 90,3% variasi kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

## **Pembahasan**

### ***Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan***

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel dewan direksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,235 ( $> 0,05$ ) dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $-1,193$  ( $< t$  tabel 1,98063), sehingga  $H_1$  yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, peningkatan jumlah rapat dewan direksi cenderung dilakukan sebagai respons atas permasalahan atau kondisi perusahaan yang kurang baik, bukan sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, rapat yang terlalu sering berpotensi meningkatkan biaya operasional dan mengurangi efektivitas fungsi strategis dewan direksi. Sejalan dengan penelitian Wang et al. (2019) mengemukakan bahwa banyaknya rapat menyebabkan dewan direksi tidak memiliki waktu yang cukup untuk menjalankan fungsi strategisnya secara efektif, sehingga rapat yang dilakukan tidak mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam perspektif teori agensi, hasil ini menunjukkan bahwa rapat dewan direksi belum mampu menjalankan fungsi pengawasan secara optimal, sehingga keputusan yang dihasilkan tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

### ***Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan***

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,212 ( $> 0,05$ ) dan nilai  $t$  hitung 1,255 ( $< t$  tabel 1,98063), sehingga hipotesis  $H_2$  ditolak. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa jumlah rapat komite audit belum mampu mencerminkan efektivitas pelaksanaan tugas pengawasan. Banyaknya rapat tidak menjamin kualitas pembahasan maupun keputusan yang berdampak langsung pada peningkatan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurmawati et al. (2025) dan Sutisna (2020) yang menyatakan bahwa komite audit cenderung berperan sebagai pendukung dan bersifat formalitas dalam memenuhi regulasi, tanpa memiliki kendali operasional. Dalam teori agensi, hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit belum berfungsi secara optimal dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Meskipun secara teoritis komite audit diharapkan mampu mengurangi asimetri informasi dan membatasi perilaku oportunistik manajemen, jumlah

rapat komite audit belum menghasilkan pengawasan yang efektif maupun keputusan yang berdampak langsung pada peningkatan kinerja keuangan. Efektivitas komite audit lebih ditentukan oleh kualitas pembahasan rapat, kemampuan anggota dalam mengevaluasi laporan keuangan, serta tindak lanjut keputusan oleh manajemen, sehingga fungsi pengawasan yang dijalankan masih bersifat formalitas dan belum memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

### ***Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kinerja Keuangan***

Hasil uji hipotesis variabel ketiga yaitu ukuran kantor akuntan publik menggunakan *dummy* yaitu diberikan nilai “1” jika perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAPA/OAA, dan nilai “0” untuk KAP yang tidak berafiliasi dengan KAPA/OAA. Dengan memiliki nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,001, lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Selain itu, nilai *t* hitung sebesar 3,457, lebih besar dari *t* tabel 1,98063 ( $3,457 > 1,98063$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa H3 yang menyatakan “ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan” diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KAP yang berafiliasi dengan KAPA/OAA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. KAP terafiliasi umumnya merupakan KAP besar yang memiliki sumber daya, pengalaman, dan profesionalisme lebih tinggi, serta menerapkan prosedur audit yang lebih ketat sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, andal, dan transparan. Hal ini juga mendorong kepatuhan terhadap standar akuntansi dan praktik tata kelola yang baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Auliyah et al. (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh positif ukuran KAP terhadap kinerja keuangan. KAP besar sebagai pihak independen cenderung menghasilkan audit yang lebih andal dibandingkan KAP kecil karena memiliki insentif lebih besar untuk menjaga reputasinya. Laporan keuangan yang andal dan berintegritas tinggi memungkinkan manajemen mengambil keputusan yang lebih tepat dan efisien dalam pengelolaan sumber daya, sehingga mendukung perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja yang lebih baik serta berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Menurut teori agensi, hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Keberadaan KAP besar yang berkualitas sebagai pengawas eksternal dapat meminimalkan konflik tersebut melalui audit yang lebih ketat dan profesional, sehingga laporan keuangan menjadi lebih akurat dan transparan. Transparansi ini meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong pengelolaan aset yang lebih efisien, sehingga mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan.



## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dewan direksi, komite audit, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.

Dewan direksi dan komite audit menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan yang artinya bahwa jumlah rapat belum mencerminkan efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan, karena rapat cenderung bersifat formalitas dan tidak selalu diikuti dengan kualitas pembahasan serta tindak lanjut keputusan yang optimal. Sebaliknya, perusahaan yang diaudit oleh KAP berafiliasi dengan KAPA/OAA terbukti memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit dan reputasi KAP berperan penting dalam meningkatkan transparansi, keandalan laporan keuangan, serta kepercayaan investor, sehingga mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang dilakukan oleh penulis, yaitu Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu penggunaan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang tidak selalu disajikan secara lengkap dan konsisten, khususnya terkait jumlah rapat dewan direksi dan komite audit, sehingga berada di luar kendali penulis. Selain itu, adanya nilai ekstrem (*outlier*) pada data keuangan sebagai karakteristik alami data sekunder yang berpotensi memengaruhi hasil analisis meskipun telah dilakukan penyesuaian statistik sesuai kaidah penelitian.

### **Implikasi Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa mekanisme pengawasan internal dalam teori agensi tidak cukup diukur dari kuantitas rapat, melainkan harus dilihat dari kualitas dan efektivitas pelaksanaannya, serta memperkuat peran mekanisme pengawasan eksternal, khususnya ukuran KAP, dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Secara praktis, perusahaan disarankan untuk meningkatkan kualitas pembahasan dan tindak lanjut rapat dewan direksi dan komite audit, serta mempertimbangkan penggunaan KAP berafiliasi KAPA/OAA guna meningkatkan kualitas audit dan kepercayaan investor. Bagi investor, afiliasi KAP dapat dijadikan salah satu indikator dalam menilai kualitas laporan keuangan dan kinerja perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R., Hotang, K. B., & Soleha. (2022). Pengaruh komite audit, dewan komisaris, dan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Audit*, 1(1).
- Aijah, S., Hasibuan, N. A., & Sipatuhar, H. (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada PT Cahaya Pelita Andika. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 2(4), 218–229. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v2i4.537>
- Al Farooque, O., Buachoom, W. W., & Sun, L. (2020). Board, audit committee, ownership and financial performance: Emerging trends from Thailand. *Pacific Accounting Review*, 32(1), 54–81. <https://doi.org/10.1108/PAR-10-2018-0079>
- Amrulloh, A., Putri, I. M. A. D., & Wirama, D. G. (2016). Pengaruh mekanisme corporate governance, ukuran KAP, audit tenure dan audit report lag pada integritas laporan keuangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(8).
- Andriyani, I., & Yani, R. A. (2022). Pengaruh tingkat profitabilitas perusahaan terhadap corporate social responsibility pada perusahaan high profile sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. *Seminar Nasional Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 59–72.
- Auliyah, A. H. F., Fitriyani, D., & Herawaty, N. (2022). Analisis pengaruh ukuran KAP, audit tenure, audit fee dan independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 272–278. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2012>
- Darwanto, & Chariri, A. (2019). Corporate governance and financial performance in Islamic banks: The role of the sharia supervisory board in multiple-layer management. *Banks and Bank Systems*, 14(4), 183–191. [https://doi.org/10.21511/bbs.14\(4\).2019.17](https://doi.org/10.21511/bbs.14(4).2019.17)
- Faisal, M. (2019). Pengaruh rotasi kantor akuntan publik (KAP), audit tenure dan ukuran KAP terhadap kualitas audit. *Jurnal Fairness*, 9(2), 159–168. <https://doi.org/10.33369/fairness.v9i2.15232>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indarty, I., Aljufri, A., & Apriliyani, I. B. (2023). Peran kualitas audit sebagai pemoderasi pengaruh dewan komisaris, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 6(1). <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i1.1265>
- Karinda, D. N., Suranto, F., Rinaningsih, R., & Farhana, S. (2022). Karakteristik dewan dan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. *Journal of Accounting & Management Innovation*, 6(1), 96–121.
- Khan, I., & Zahid, S. N. (2020). The impact of shari'ah and corporate governance on Islamic banks performance: Evidence from Asia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(3), 483–501. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2019-0003>
- Loho, B., Elim, I., & Walandouw, S. K. (2021). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Tanto Intim Line. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1368–1374.

- Mai, M. U., & Sudarajat. (2022). Karakteristik dewan dan kinerja bank: Dengan ukuran komite audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(3), 437–450. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i3.43926>
- Mujaddid, A., & Edy, N. (2023). Analisis rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan pada PT Mustika Ratu Tbk 2018–2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Entitas*, 3(1), 56–70.
- Nurdiniah, D., & Pradika, D. (2017). Effect of good corporate governance, KAP reputation, firm size, and leverage on integrity of financial statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 174–181.
- Nurmawati, U., Survira, A., Yudfin, A. F., Hatrono, A. B., & Zaitul. (2025). Kinerja perusahaan dari perspektif karakteristik komite audit. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(2), 645–658. <https://doi.org/10.37481/jmh.v5i2.1379>
- Parker, D. W., Dressel, U., Chevers, D., & Zeppetella, L. (2018). Agency theory perspective on public-private partnerships: International development project. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 67(2), 239–259. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-09-2016-0191>
- Pratika, I., & Primasari, N. H. (2020). Pengaruh komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, leverage dan ukuran kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 109–120. <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1417>
- Putri, H. B. I., & Muhammad, R. (2024). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 206–218. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.2743>
- Rahmah, U. F. (2023). Kewenangan direksi dalam pengurusan perseroan terbatas. *Lex Economica Journal*, 1(1).
- Ramadhani, P. I. (2024). Penjualan lesu, laba Mulia Boga Raya turun 31,55%. *Liputan6.com*.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(3), 108–117.
- Savitri, E. (2016). Corporate governance mechanism and the moderating effect of independency on the integrity of financial reporting. *Investment Management and Financial Innovations*, 13(4), 68–74. [https://doi.org/10.21511/imfi.13\(4\).2016.06](https://doi.org/10.21511/imfi.13(4).2016.06)
- Sinulingga, J. Y. I., Wijaya, S. Y., & Wibawaningsih, E. J. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8). <https://doi.org/10.46799/jst.v1i8.123>
- Sukanto, E., & Wirdayanti. (2018). Analisis pengaruh ukuran KAP dan tata kelola perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 3(1), 31–42.
- Tahilia, A. M., Sulistyowati, & Wasif, S. K. (2022). Pengaruh komite audit dan konservatisme akuntansi terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 19(2). <https://doi.org/10.36406/jam.v19i02.722>
- Wang, Y., Abbasi, K., Babajide, B., & Yekini, K. C. (2019). Corporate governance mechanisms and firm performance. *Corporate Governance*, 20(1), 158–174. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2018-0244>

- Wardani, N. W. S., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016–2018. *Jurnal Kharisma*, 2(3).
- Widijaya, R. (2022). Karakteristik dewan direksi, komite audit dan kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 228–248. <https://doi.org/10.35906/jep.v8i2.1219>
- Widyatama, B. D., & Wibowo, A. S. A. (2015). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 370–380.